

Makna Cinta pada Kumpulan Lirik Lagu dalam Album Soekamti.com Karya Endank Soekamti: Kajian Semiotika Roland Barthes

Juwita Fitriani¹, Irma Surayya Hanum², & Purwanti³

¹Universitas Mulawarman

²Universitas Mulawarman

³Universitas Mulawarman

Email: pipit.ftrn19@gmail.com

ABSTRAK

Semiotika merupakan kajian yang mempelajari tanda sebagai sarana komunikasi sosial dan budaya. Lirik lagu sebagai karya sastra populer mengandung berbagai makna yang dapat mencerminkan kehidupan sosial masyarakat, termasuk makna cinta. Penelitian tentang lirik lagu Indonesia selama ini lebih banyak membahas tema secara umum, sedangkan kajian yang mengulas makna cinta melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos masih terbatas, khususnya pada album *Soekamti.com* karya Endank Soekamti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji makna cinta dalam lirik lagu album *Soekamti.com* menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta makna cinta yang terdapat dalam lirik lagu album *Soekamti.com*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos serta makna cinta yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa frasa dan klausa yang diambil dari lirik lagu dalam album *Soekamti.com*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna cinta terdapat dalam lagu “Audisi”, “Masih Merdeka”, “Satria Bergitar”, “Jurus Jitu”, “Semoga Kau Dineraka”, dan “Berkibar Tinggi”. Makna cinta dalam album *Soekamti.com* tidak hanya menggambarkan hubungan romantis, tetapi juga mencerminkan perasaan, perjuangan, dan pandangan sosial. Selain itu, mitos yang berkembang di masyarakat turut memengaruhi pemaknaan cinta dalam lirik lagu album ini.

Kata kunci: album *Soekamti.com*, lirik lagu, makna cinta, semiotika

ABSTRACT

The study of semiotics is a concept that makes signs a social and cultural communication phenomenon. Endank Soekamti uses these signs to describe social phenomena that exist in society on the Soekamti.com album. This research discusses the meaning of love in Endank Soekamti's song lyrics. The formulation of the problem in this research is about the meaning of denotation, connotation, and myth, as well as the meaning of love in the song lyrics in the Soekamti.com album. The meaning of love in this study is obtained from the meaning of myth using Roland Barthes' semiotic theory. The type of research conducted is library research with a qualitative descriptive approach. The research data used are phrases and clauses with data sources in the form of a collection of song lyrics contained in the Soekamti.com album. The location of this research is optional in the sense that it is not tied to any location and can be done anywhere. Data collection techniques use observation techniques and documentation techniques. The results of this study are the meaning of love in the songs Audisi, Masih Merdeka, Satria Bergitar, Jurus Jitu, Semoga Kau Dineraka, and Berkibar Tinggi. In Soekamti.com's album, love is not only interpreted as a beautiful romance but also a complex emotion. In addition, myths that exist in society also support the meaning of love in this album.

Keywords: Soekamti.com Album, Song Lyrics, Love Meaning, Semiotics

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang lahir dari pengalaman, pemikiran, dan perasaan pengarang terhadap realitas kehidupan. Dalam perkembangannya,

sastra tidak hanya hadir dalam bentuk karya tulis konvensional seperti puisi, cerpen, novel, atau drama, tetapi juga berkembang dalam bentuk sastra populer, salah satunya lirik lagu. Lirik lagu memiliki kedudukan yang penting karena memadukan unsur bahasa, makna, dan estetika, serta mampu menjangkau masyarakat luas melalui medium musik. Oleh sebab itu, lirik lagu dapat dipandang sebagai teks sastra yang layak untuk dikaji secara ilmiah.

Sebuah lagu tercipta karena adanya pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Pesan tersebut dapat berupa pengalaman personal, kritik sosial, pandangan hidup, maupun ungkapan perasaan tertentu. Ekaningrum (2015) menyatakan bahwa tidak sedikit penikmat lagu yang mendengarkan sebuah lagu karena kekuatan liriknya, sebab lirik mampu membantu pendengar memahami apa yang ada dalam pikiran dan perasaan penciptanya. Namun, pemaknaan terhadap lirik lagu tidak selalu bersifat tunggal. Setiap pendengar memiliki latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman hidup yang berbeda, sehingga penafsiran terhadap makna lirik lagu pun menjadi beragam. Perbedaan penafsiran inilah yang menjadikan lirik lagu menarik untuk dikaji melalui pendekatan ilmiah, khususnya melalui kajian semiotika.

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan makna. Dalam konteks kebudayaan, semiotika memandang bahwa berbagai fenomena sosial, termasuk teks sastra dan lirik lagu, dibangun oleh sistem tanda yang saling berkaitan. Lirik lagu tidak hanya menyampaikan makna secara harfiah, tetapi juga mengandung makna simbolik yang berhubungan dengan nilai, ideologi, dan mitos yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, kajian semiotika dapat digunakan untuk mengungkap makna-makna tersembunyi yang terdapat di balik teks lirik lagu.

Salah satu grup musik Indonesia yang dikenal dengan kekuatan liriknya adalah Endank Soekamti. Grup musik ini dikenal sebagai kelompok musik punk yang memiliki ciri khas lirik lugas, sederhana, namun sarat makna. Endank Soekamti kerap mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti persahabatan, perjuangan, kebebasan, kritik sosial, dan cinta. Keunikan Endank Soekamti terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan serius dengan bahasa yang ringan, humoris, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda.

Pada album keempat mereka yang berjudul *Soekamti.com*, Endank Soekamti menghadirkan tema cinta sebagai tema sentral. Cinta dalam album ini tidak digambarkan secara klise sebagai hubungan romantis yang indah semata, tetapi ditampilkan dalam berbagai bentuk dan sudut pandang. Cinta dimaknai sebagai perasaan yang kompleks, yang mencakup perjuangan, pengorbanan, kebebasan berekspresi, bahkan kritik terhadap realitas sosial. Album *Soekamti.com* memuat lagu-lagu yang secara eksplisit maupun implisit merepresentasikan makna cinta melalui penggunaan bahasa simbolik dan metaforis.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu dalam album *Soekamti.com* karya Endank Soekamti, yang meliputi lagu "Audisi", "Masih Merdeka", "Satria Bergitar", "Jurus Jitu", "Semoga Kau Dineraka", dan "Berkibar Tinggi". Lagu-lagu tersebut dipilih karena dianggap merepresentasikan variasi makna cinta yang cukup beragam, baik dalam konteks hubungan personal maupun sosial. Dengan demikian, album ini menjadi objek yang relevan untuk dikaji secara mendalam menggunakan pendekatan semiotika.

Penelitian terhadap Endank Soekamti sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Namira C. Fajri (2020) dengan judul *Perlawan Positif Komunitas Punk Endank Soekamti*. Penelitian tersebut bertujuan untuk meninjau karakter punk yang berkembang di Indonesia melalui

representasi Endank Soekamti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Endank Soekamti merepresentasikan semangat perlawanan punk secara positif, tanpa menggunakan kekerasan, dan lebih menekankan pada kebebasan berekspresi serta solidaritas komunitas. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada identitas dan eksistensi Endank Soekamti sebagai kelompok punk, bukan pada kajian makna lirik lagu secara mendalam.

Sejauh penelusuran penulis, sebagian besar penelitian mengenai Endank Soekamti masih berkisar pada aspek musik, komunitas, dan identitas punk. Kajian yang secara khusus menganalisis lirik lagu Endank Soekamti menggunakan pendekatan semiotika, terutama terkait makna cinta, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian tentang makna cinta dalam lirik lagu Indonesia sering kali hanya berhenti pada pemaknaan tematik atau makna konotatif secara umum, tanpa mengaitkannya dengan konsep mitos sebagai sistem makna yang lebih luas. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi, yaitu kajian mengenai makna cinta dalam lirik lagu Endank Soekamti melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai grand teori. Barthes mengembangkan konsep semiotika dengan membagi pemaknaan tanda ke dalam dua tingkat, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada makna literal atau makna yang paling dasar dari sebuah tanda, sedangkan konotasi merujuk pada makna tambahan yang dipengaruhi oleh emosi, nilai, dan budaya. Lebih lanjut, Barthes memperkenalkan konsep mitos sebagai sistem tanda tingkat kedua yang berfungsi untuk menaturalisasi ideologi tertentu sehingga dianggap wajar dan alamiah oleh masyarakat (Barthes, 1972). Dalam konteks lirik lagu, mitos dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana konsep cinta dibangun, disebarluaskan, dan dilegitimasi melalui bahasa dan simbol.

Pemilihan teori semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini berdasarkan pengungkapan makna teks secara komprehensif. Melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos, lirik lagu tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kata, tetapi juga sebagai representasi ideologi dan nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, teori ini dianggap relevan untuk mengkaji makna cinta dalam lirik lagu album *Soekamti.com*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam lirik lagu album *Soekamti.com*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna cinta yang dibangun melalui sistem tanda dalam lirik lagu tersebut, serta mengungkap bagaimana mitos cinta direpresentasikan dalam konteks budaya populer Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra, khususnya kajian semiotika terhadap lirik lagu. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai makna cinta dalam karya musik populer, serta mendorong lahirnya penelitian-penelitian lanjutan yang mengkaji lirik lagu sebagai teks sastra yang kaya makna.

B. LANDASAN TEORI

Penelitian ini akan mengkaji kumpulan lirik lagu dalam album *Soekamti.com* karya Endank Soekamti menggunakan landasan teori yang relevan untuk mendukung pencapaian hasil analisis. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Semiotika Roland Barthes

Semiotika (“semiotika”= Ilmu tentang tanda-tanda; dari kata Yunani, *Sēmeion*: “Tanda”) adalah konsep yang menyatakan bahwa semua komunikasi manusia dipengaruhi oleh sistem tanda yang diartikulasikan dalam konteks, seperti sastra, televisi, film, musik, dan seni yang dapat dianggap sebagai bentuk bahasa dan teks (Monelle, 1992:27). Semiotika Roland Barthes (1915-1980) mengembangkan dua tingkatan pertandaan yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Menurut Barthes penanda (*signifier*) adalah teks, sedangkan petanda (*signified*) merupakan konteks tanda (*sign*) (Susilowati, 2013:60). Berikut adalah model semiotika Roland Barthes yang merupakan hasil pengembangan dari model semiotika Saussure.

Tabel 1. Peta Model Semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
I. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	II. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
III. <i>Connotative Signifier Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber: Kaelan, Filsafat Bahasa, 2009, hlm 204.

Dari peta Barthes tersebut Tanda Denotatif (3) terdiri atas Penanda (1) dan Petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, Tanda Denotatif (3) adalah juga Penanda Konotatif (I). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika Anda mengenal tanda ‘singa’, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin. Maka dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Inilah yang menjadi sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan tataran denotatif (Kaelan, 2009:205).

Dalam bukunya yang berjudul *Mythologies*, Barthes memberikan contoh pada sebuah majalah Prancis yang menampilkan gambar tentara kulit hitam memberi hormat kepada bendera Prancis. Makna denotatifnya adalah seorang tentara kulit hitam sedang memberi hormat, lalu makna mitologis (konotatif) berupa Prancis adalah negara adil, antidiskriminasi, dan anti-kolonialisme. Dengan kata lain, mitos menyederhanakan dan menyamarkan ideologi sebagai sesuatu yang ‘alami’ dan ‘umum’, padahal sesungguhnya sarat dengan nilai-nilai politis dan budaya tertentu.

Tommy Christomy (2004:94) dalam semiotika budaya menjelaskan bahwa pengertian denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Mitos adalah suatu tanda yang memiliki konotasi kemudian berkembang menjadi denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos atau singkatnya mitos merupakan suatu kejadian yang terjadi berulang-ulang disuatu kelompok masyarakat sehingga diakui sebagai kebudayaan yang ada di dalam masyarakat tersebut.

2. Lirik Lagu

Moeliono (2007:628) menerangkan bahwa lirik lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Menurut Semi (1984:95) lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, lirik lagu merupakan suatu karya sastra dalam bentuk puisi pendek yang berisi ungkapan emosional penulisnya dan disusun ke dalam bentuk lagu atau nyanyian.

3. Endank Soekamti

Endank Soekamti merupakan band tanah air asal Yogyakarta yang dibentuk pada 1 Januari 2001. Pada tahun 2010 Endank Soekamti berada di bawah naungan Nagaswara Music dan melahirkan album keempat mereka yang bertajuk *Soekamti.com*. Album ini terdiri atas lima belas buah lagu diantaranya *Intro*, *Audisi*, *Masih Merdeka*, *Satria Bergitar*, *Mars Kamtis Part 2*, *Jurus Jitu*, *Heavy Birthday*, *Long Live My Family*, *Tancas Gap*, *Siapa Namamu*, *Semoga Kau Dineraka*, *Berkibar Tinggi*, *M.A.A.F*, *Go Skate Go Green*, dan *Outro*. Terhitung hingga tahun 2025 perjalanan musik Endank Soekamti belum berhenti dan tetap bergelora.

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan dipilih karena objek kajian penelitian berupa teks tertulis, yaitu lirik lagu, yang dianalisis melalui teori dan konsep ilmiah tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan makna yang terkandung dalam data secara mendalam, sistematis, dan kontekstual. Data dalam penelitian ini berupa frasa dan klausa yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu album *Soekamti.com* karya Endank Soekamti. Pemilihan frasa dan klausa sebagai satuan analisis didasarkan pada pertimbangan bahwa makna cinta dalam lirik lagu sering kali tidak disampaikan secara eksplisit dalam bentuk kalimat utuh, melainkan melalui ungkapan-ungkapan singkat, metaforis, dan simbolik. Sumber data penelitian ini meliputi enam lagu dalam album *Soekamti.com*, yaitu “Audisi”, “Masih Merdeka”, “Satria Bergitar”, “Jurus Jitu”, “Semoga Kau Dineraka”, dan “Berkibar Tinggi”. Keenam lagu tersebut dipilih karena merepresentasikan variasi penggambaran cinta yang beragam, baik cinta dalam konteks personal, sosial, maupun ideologis.

Penelitian ini bersifat fleksibel dan tidak terikat pada lokasi tertentu karena seluruh data diperoleh melalui sumber tertulis yang dapat diakses di mana saja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan membaca dan mengamati secara cermat seluruh lirik lagu dalam album *Soekamti.com* untuk memahami konteks umum, tema, serta pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat teks lirik lagu dari sumber yang tepercaya, kemudian menyusunnya dalam bentuk dokumen tertulis sebagai bahan analisis. Proses pengumpulan data dilakukan secara teliti dengan pembacaan berulang untuk memastikan bahwa seluruh data yang relevan dengan konsep cinta dapat teridentifikasi dengan baik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes. Tahap pertama analisis diawali dengan pengamatan menyeluruh terhadap album *Soekamti.com* untuk memperoleh pemahaman umum mengenai tema dan karakteristik lirik lagu yang menjadi objek penelitian. Tahap kedua adalah

pemilihan lagu yang dijadikan objek penelitian berdasarkan keterkaitannya dengan tema cinta. Tahap ketiga dilakukan dengan mentranskripsikan seluruh lirik lagu terpilih ke dalam bentuk teks tertulis secara lengkap dan akurat. Tahap selanjutnya adalah menyeleksi larik-larik lirik yang berupa frasa atau klausa yang mengandung kata, ungkapan, atau makna yang berkaitan dengan konsep cinta, baik yang dinyatakan secara langsung maupun tidak langsung. Larik-larik terpilih tersebut kemudian dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tiga tahapan pemaknaan, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Analisis denotasi dilakukan untuk mengungkap makna literal atau makna dasar dari tanda yang terdapat dalam lirik lagu. Analisis konotasi dilakukan untuk menafsirkan makna tambahan yang dipengaruhi oleh emosi, nilai, dan konteks budaya. Selanjutnya, analisis mitos dilakukan untuk mengungkap ideologi atau pandangan hidup tentang cinta yang dinaturalisasi melalui lirik lagu dan dianggap sebagai sesuatu yang wajar dalam masyarakat.

Setelah seluruh data dianalisis, tahap akhir dilakukan dengan menyimpulkan makna cinta yang diperoleh dari hasil analisis tersebut secara menyeluruh. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan konsistensi penggunaan teori, dengan cara membaca data secara berulang dan mengaitkan hasil analisis dengan konsep semiotika Roland Barthes serta referensi ilmiah yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari analisis makna cinta pada album *Soekamti.com* menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penjelasan tersebut meliputi analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos pada enam buah lagu dalam album *Soekamti.com*.

1. Analisis Makna pada Lirik Lagu dalam Album *Soekamti.com* menggunakan Model Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini akan menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada di dalam lirik lagu album *Soekamti.com* karya Endank Soekamti. Adapun dari keseluruhan lagu yang ada di dalam album tersebut akan diteliti sebanyak enam buah lagu yang memiliki frasa dan klausa dengan tema cinta di dalamnya, yaitu *Audisi*, *Masih Merdeka*, *Satria Bergitar*, *Jurus Jitu*, *Semoga Kau Dineraka*, serta *Berkibar Tinggi*. Pengambilan sampel dalam analisis ini didasarkan pada larik yang memiliki kata ‘cinta’ atau makna yang mempresentasikan tema cinta. Sampel tersebut kemudian dianggap telah mewakili keseluruhan isi lagu yang relevan dengan tema cinta sebagai fokus analisis.

a. Analisis Makna Semiotika Roland Barthes dalam Lirik Lagu *Audisi*

Audisi merupakan trek kedua dalam album *Soekamti.com*. Lagu ini menyajikan tema cinta yang ringan dan penuh humor. Berikut cuplikan lirik lagu *Audisi*.

Perjalananku masih panjang
Tak usah ragu atau bimbang
Bila waktunya datang
Aku takkan menghilang
Semua wanita harap tenang

Bukan karena aku tak mau (ku tak mau, ku tak mau)

Biar aku pilih dahulu

Daripada ku madu, ketahuan selingkuh

Akhirnya nanti tutup buku

Kubuka pendaftaran

Ayo siapa ikutan?

Bila tak kebagian

Coba lain kesempatan

Kubuka pendaftaran

Audisi percintaan

Bila kau jadi pilihan

Langsung saja pelaminan

...

Dari cuplikan lirik lagu di atas, akan diteliti larik yang mewakili isi dari keseluruhan lirik lagu *Audisi*. Larik tersebut berupa frasa yang berbunyi, “audisi percintaan” sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Makna Lirik Lagu *Audisi*

1) <i>Signifier</i> (Penanda)	2) <i>Signified</i> (Petanda)
Audisi percintaan	Proses pencarian cinta
3) <i>Sign</i> (Tanda)	
I) <i>Signifier</i> (Penanda)	II) <i>Signified</i> (Petanda)
Perjuangan mencari cinta	Cinta diposisikan sebagai ajang pamer
III) <i>Sign</i> (Tanda)	
Cinta kunci dari kebahagiaan	

Dalam analisis data di atas, Penanda (1) dalam kutipan lirik tersebut ialah “audisi percintaan”. Petanda (2) dimaknai sebagai “proses pencarian cinta”. Penanda (1) dan Petanda (2) kemudian memunculkan Tanda (3) yang sekaligus merupakan Penanda (I) yang mana termasuk ke dalam tingkatan kedua (sistem konotatif/mitos) pada model semiotika Roland Barthes.

Penanda (I) dalam kutipan larik tersebut adalah “perjuangan mencari cinta”. Petanda (II) kemudian diartikan “cinta diposisikan sebagai ajang pamer”. Disini cinta ibarat sebuah barang mewah, yang mana yang memiliki sudah dapat dipastikan merupakan orang yang sukses dan bahagia. Penanda (I) dan Petanda (II) kemudian memunculkan Tanda (III), yaitu “cinta kunci dari kebahagiaan”.

Mitos tersebut mencoba untuk menyembunyikan kebenaran bahwa cinta bukan sekadar tentang kebahagiaan. Melalui larik ini, Endank Soekamti seolah mencoba untuk mengkritik, bahwa cinta bukan tentang kejujuran, melainkan tentang siapa yang paling meyakinkan dalam memainkan perannya layaknya “audisi” pada konteks yang sebenar-benarnya.

b. Analisis Makna Semiotika Roland Barthes dalam Lirik Lagu *Masih Merdeka*

Masih Merdeka merupakan trek ketiga dalam album *Soekamti.com*. Lagu ini disajikan dengan melodi yang ceria dengan irungan gitar elektrik yang eksentrik. Berikut cuplikan dari lirik lagu *Masih Merdeka*.

Tak terasa lewat rumahmu
Belum juga kumelihat tenda biru
Selama janur kuning belum melengkung menghiasi
Tetap kukejar sampai kau ke ujung bumi

Cincin emas belum melingkar
Souvenir dan undanganmu belum tersebar
Selama ijab dan qobul belum terlontar
Akan kukejar walau kulawan pendekar

Kamu, kamu jangan halangi aku
Masih merdeka, milik bersama
Kamu, kamu jangan sampai cemburu
Yang belum resmi, godaan tak berhenti

...

Dari cuplikan lirik lagu di atas, lirik yang akan dianalisis ialah “selama janur kuning belum melengkung menghiasi”. Dalam konstruksi budaya “janur kuning” yang terdapat dalam lirik tersebut merupakan simbol dari keterikatan, yang mana keterikatan merupakan bagian dari cinta sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Makna Lagu *Masih Merdeka*

1) <i>Signifier</i> (Penanda)	2) <i>Signified</i> (Petanda)
Selama janur kuning belum melengkung menghiasi	Selama daun kelapa muda berwarna kuning belum digunakan untuk menghiasi suatu tempat
3) <i>Sign</i> (Tanda) I) <i>Signifier</i> (Penanda)	II) <i>Signified</i> (Petanda)
Pengharapan	Masih ada harapan selama pernikahan belum terjadi
III) <i>Sign</i> (Tanda)	
Pernikahan merupakan penentu status hubungan yang sah	

Dalam analisis data di atas, Penanda (1) dalam kutipan lirik tersebut ialah “selama janur kuning belum melengkung menghiasi”. Petanda (2) dimaknai sebagai “selama daun kelapa muda berwarna kuning belum digunakan untuk menghiasi suatu tempat”. Dalam hal ini “janur kuning” yang dimaknai sebagai daun kelapa muda berwarna kuning biasanya digunakan dalam upacara adat ataupun pernikahan. Penanda (1) dan Petanda (2) kemudian memunculkan Tanda

(3) yang sekaligus merupakan Penanda (I) yang mana termasuk ke dalam tingkatan kedua (sistem konotatif/mitos) pada model semiotika Roland Barthes.

Penanda (I) dalam kutipan lirik tersebut adalah “pengharapan”. Petanda (II) kemudian diartikan “masih ada harapan selama pernikahan belum terjadi”. Penanda (I) dan Petanda (II) kemudian memunculkan Tanda (III), yaitu “pernikahan merupakan penentu status hubungan yang sah”. Mitos tersebut mencoba untuk menerangkan bahwa jika pernikahan belum terjadi, maka seseorang masih dianggap “bebas” untuk memilih atau diperjuangkan. Hal ini kemudian merefleksikan norma sosial tentang pentingnya pernikahan sebagai puncak keabsahan cinta dalam masyarakat.

c. Analisis Makna Semiotika Roland Barthes dalam Lirik Lagu *Satria Bergitar*

Satria Bergitar merupakan trek keempat di dalam album *Soekamti.com*. Berikut cuplikan dari lirik lagu *Satria Bergitar*.

Mau minta ini atau minta itu
Asal murah abang belikan
Mau beli baju dan juga sepatu
Nanti abang cari diskonan

Mau beli *handphone* atau blackberrian
Nanti abang cari kreditan
Yang penting *you* senang
Semua abang berikan

Satria bergitar berjuta mimpi terhampar
Pasti cerah masa depan
Tak hanya rayuan gombal
Gitar dan melodi mereka menjadi saksi
Semua kisah cinta ini kan jadi abadi

...

Dari cuplikan lirik lagu di atas, akan diteliti lirik-lirik yang mewakili isi dari keseluruhan lirik lagu tersebut. Lirik pertama berbunyi “semua abang berikan” sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Makna Lagu *Satria Bergitar*

1) <i>Signifier</i> (Penanda)	2) <i>Signified</i> (Petanda)
Semua abang berikan	Seseorang yang disebut ‘abang’ memberikan segala sesuatunya kepada orang lain
3) <i>Sign</i> (Tanda)	II) <i>Signified</i> (Petanda)
I) <i>Signifier</i> (Penanda)	Lelaki setia yang rela berkorban demi cinta
Pengorbanan	
III) <i>Sign</i> (Tanda)	
Citra laki-laki ideal	

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 10 | Nomor 1 | Januari 2026 | Halaman 111—128
Terakreditasi Sinta 4

Dalam analisis data di atas, Penanda (1) dalam kutipan lirik tersebut ialah “semua abang berikan”. Petanda (2) dimaknai sebagai “seseorang yang disebut ‘abang’ memberikan segala sesuatu kepada orang lain”, orang lain yang dimaksud kemungkinan besar ialah orang yang dicintainya. Penanda (1) dan Petanda (2) kemudian memunculkan Tanda (3) yang sekaligus merupakan Penanda (I) yang mana termasuk ke dalam tingkatan kedua (sistem konotatif/mitos) pada model semiotika Roland Barthes. Penanda (I) dalam kutipan lirik tersebut adalah “pengorbanan”.

Petanda (II) kemudian diartikan “lelaki setia yang rela berkorban demi cinta”. Penanda (I) dan Petanda (II) kemudian memunculkan Tanda (III), yaitu “citra laki-laki ideal”. Makna yang ingin coba disampaikan dalam mitos ini ialah peran gender tradisional yang menempatkan laki-laki sebagai penanggung jawab emosional dan material dalam hubungan cinta. Cinta lelaki diukur dari sejauh mana ia berkorban.

Lirik selanjutnya berbunyi “satria bergitar berjuta mimpi terhampar” yang terdiri atas dua klausa, yaitu “satria bergitar” dan “berjuta mimpi terhampar”. Dari kedua klausa tersebut yang akan diambil sebagai objek ialah klausa “satria bergitar” sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Makna Lirik Lagu *Satria Bergitar*

1) <i>Signifier</i> (Penanda)	2) <i>Signified</i> (Petanda)
Satria bergitar	Seorang pria yang berperan sebagai pejuang namun bukan membawa senjata, melainkan gitar
3) <i>Sign</i> (Tanda)	II) <i>Signified</i> (Petanda)
I) <i>Signifier</i> (Penanda)	Pejuang cinta
Sosok pria romantis	
III) <i>Sign</i> (Tanda)	
Pahlawan cinta	

Dalam analisis data di atas, Penanda (1) dalam kutipan lirik tersebut ialah “satria bergitar”. Petanda (2) dimaknai sebagai “seorang pria yang berperan sebagai pejuang namun bukan membawa senjata, melainkan gitar”. Penanda (1) dan Petanda (2) kemudian memunculkan Tanda (3) yang sekaligus merupakan Penanda (I) yang mana termasuk ke dalam tingkatan kedua (sistem konotatif/mitos) pada model semiotika Roland Barthes. Penanda (I) dalam kutipan lirik tersebut adalah “sosok pria romantis”.

Petanda (II) kemudian diartikan “pejuang cinta”. Pejuang cinta digambarkan sebagai pria dengan gitarnya yang memperjuangkan cinta melalui seni dan kepekaan. Penanda (I) dan Petanda (II) kemudian memunculkan Tanda (III), yaitu “pahlawan cinta”. Mitos ini memuat perubahan simbol pahlawan dari sosok maskulin penuh kekuatan fisik menjadi sosok yang peka dan penuh bauian yang kemudian menjadi “pahlawan cinta”.

d. Analisis Makna Semiotika Roland Barthes dalam Lirik Lagu *Jurus Jitu*

Jurus Jitu merupakan trek keenam dari album *Soekamti.com*. Berikut cuplikan dari lirik lagu *Jurus Jitu*.

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 10 | Nomor 1 | Januari 2026 | Halaman 111—128
Terakreditasi Sinta 4

Ternyata diriku tak bisa berkata
Ketika berjumpa dengan kamu
Ternyata tanganku tak bisa bergerak
Ketika ‘ku ingin mengenalmu

Aku sudah berencana semalam di depan kaca
Melatih bicara padamu

Skenario jurus jitu siap beraksi
Tak berhasil bila dengan kamu
Narasi yang sudah aku rangkai benar
Tak berlaku bila ada kamu

...

Dari cuplikan lirik lagu di atas, akan diteliti larik-larik yang mewakili isi dari keseluruhan lirik lagu tersebut. Larik pertama berbunyi “ketika ‘ku ingin mengenalmu” sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis Makna Lirik Lagu Jurus Jitu

1) <i>Signifier</i> (Penanda)	2) <i>Signified</i> (Petanda)
Ketika ‘ku ingin mengenalmu	Ketika seseorang ingin mengenal orang lain
3) <i>Sign</i> (Tanda)	
I) <i>Signifier</i> (Penanda)	II) <i>Signified</i> (Petanda)
Ungkapan niat untuk mengenal seseorang	Isyarat dari ketertarikan emosional
III) <i>Sign</i> (Tanda)	
Cinta sejati berawal dari niat yang tulus	

Dalam analisis data di atas, Penanda (1) dalam kutipan lirik tersebut ialah “ketika ‘ku ingin mengenalmu”. Penanda (1) tersebut memunculkan Petanda (2) yang ditandai dengan “ketika seseorang ingin mengenal orang lain”. Penanda (1) dan Petanda (2) kemudian memunculkan Tanda (3) yang sekaligus merupakan Penanda (I). Penanda (I) dalam kutipan tersebut berupa “ungkapan niat untuk mengenal seseorang”.

Penanda (I) memunculkan Petanda (II) yang digambarkan sebagai “isyarat dari ketertarikan emosional”. Kata “mengenalmu” pada larik mengandung lebih dari sekadar ingin tahu nama, ia mengandung keinginan untuk memahami hati, pikiran, atau perasaan orang lain. Lalu, Tanda (III) digambarkan sebagai “cinta sejati berawal dari niat tulus”. Hal ini kemudian membentuk mitos baru bahwa jalan alami dari relasi romantis dimulai dari proses mengenali, memahami, lalu mencintai.

Larik selanjutnya berbunyi “skenario jurus jitu siap beraksi” yang terdiri atas dua buah frasa yaitu, “skenario jurus jitu” dan “siap beraksi”. Adapun objek yang akan diambil ialah frasa “skenario jurus jitu” sebagai berikut.

Tabel 7. Analisis Makna Lirik Lagu Jurus Jitu

1) <i>Signifier</i>	2) <i>Signified</i>
---------------------	---------------------

(Penanda)	(Petanda)
Skenario jurus jitu	Sebuah rencana yang efektif
3) Sign (Tanda)	
I) Signifier (Penanda)	II) Signified (Petanda)
Perencanaan penuh taktik	Sosok penuh strategi
III) Sign (Tanda)	
Cinta bisa ditaklukkan dengan strategi	

Dalam analisis data di atas, Penanda (1) dalam kutipan lirik tersebut ialah “skenario jurus jitu”. Penanda (1) tersebut memunculkan Petanda (2) yang ditandai dengan “sebuah rencana yang efektif”. Penanda (1) dan Petanda (2) kemudian memunculkan Tanda (3) yang sekaligus merupakan Penanda (I) yang mana termasuk ke dalam tingkatan kedua (sistem konotatif/mitos) pada model semiotika Roland Barthes. Penanda (I) dalam kutipan tersebut berupa “perencanaan penuh taktik”.

Penanda (I) memunculkan Petanda (II) yang digambarkan sebagai “sosok penuh strategi”. Lalu, Tanda (III) digambarkan sebagai “cinta bisa ditaklukkan dengan strategi”. Dalam budaya populer (lagu, film, novel, media sosial), seringkali muncul gagasan seperti; “cinta bisa diperjuangkan dengan pendekatan yang tepat”, “cinta bisa ditaklukkan dengan pendekatan yang tepat”, lalu “kalau tahu ‘cara mainnya’ hati seseorang bisa didapatkan dengan mudah”. Pemikiran tersebut menyiratkan bahwa cinta merupakan medan laga yang bisa ditaklukkan dengan menggunakan strategi tertentu, seperti halnya “skenario jurus jitu”.

e. Analisis Makna Semiotika Roland Barthes dalam Lirik Lagu *Semoga Kau Dineraka*

Semoga Kau Dineraka merupakan trek kesebelas dari album *Soekamti.com*. Lagu ini membungkus ekspresi emosional menjadi satu, yaitu cinta, pengkhianatan, dan dendam. Berikut cuplikan dari lirik lagu *Semoga Kau Dineraka*.

Saat itu aku siap memburu
Dan takkan ragu-ragu mengakhiri hidupmu
Ku pikir bijaksana sangat luar biasa

Ternyata itu salah
Ku takut masuk penjara

Dan ketika mulut telah berbusa
Mengucap kata-kata murka pada dirinya
Yang membuatku cemburu

Hancur dan tak menentu
Ketika itu juga aku telah bersumpah

Dan tak ada air mata yang tersisa semua sirna
Semoga kau di neraka bersamanya
Semua harus kurelakan, untuk apa aku sesalkan
Putus tiga cintaku tumbuh sejuta

...

Dari cuplikan lirik lagu di atas, akan diteliti larik-larik yang mewakili isi dari keseluruhan lirik lagu tersebut. Larik tersebut berupa klausa yang berbunyi, “semoga kau di neraka bersamanya” sebagai berikut.

Tabel 8. Analisis Makna Lirik Lagu *Semoga Kau Dineraka*

1) <i>Signifier</i> (Penanda)	2) <i>Signified</i> (Petanda)
Semoga kau di neraka bersamanya	Sebuah pengharapan agar yang berbuat masuk neraka
3) <i>Sign</i> (Tanda) I) <i>Signifier</i> (Penanda)	II) <i>Signified</i> (Petanda)
Ungkapan sakit hati	Neraka sebagai ganjaran dari pengkhianatan
III) <i>Sign</i> (Tanda)	
Pengkhianat cinta pantas mendapatkan hukuman abadi	

Dalam analisis data di atas, Penanda (1) dalam kutipan lirik tersebut ialah “semoga kau di neraka bersamanya”. Penanda (1) tersebut memunculkan Petanda (2) yang ditandai dengan “sebuah pengharapan agar yang berbuat masuk neraka”. Penanda (1) dan Petanda (2) kemudian memunculkan Tanda (3) yang sekaligus merupakan Penanda (I) yang mana termasuk ke dalam tingkatan kedua (sistem konotatif/mitos) pada model semiotika Roland Barthes. Penanda (I) dalam kutipan tersebut berupa “ungkapan sakit hati”.

Penanda (I) memunculkan Petanda (II) yang digambarkan sebagai “neraka sebagai ganjaran dari pengkhianatan”. Kata “neraka” digunakan sebagai simbol hukuman tertinggi dan bukan sekadar tempat, melainkan representasi dari penderitaan, pembalasan, dan kutukan moral. Lalu, Tanda (III) digambarkan sebagai “pengkhianat cinta pantas mendapatkan hukuman abadi”. Dalam konstruksi budaya, cinta merupakan hal yang suci, dan pengkhianatan adalah dosa besar yang pantas diberi ganjaran berat.

Larik selanjutnya berbunyi “putus tiga cintaku tumbuh sejuta” yang terdiri atas dua frasa, yaitu “putus tiga cintaku” dan “tumbuh sejuta” sebagai berikut.

Tabel 9. Analisis Makna Lirik Lagu *Semoga Kau Dineraka*

1) <i>Signifier</i> (Penanda)	2) <i>Signified</i> (Petanda)
Putus tiga cintaku	Tiga hubungan cinta 'aku' berakhir
3) <i>Sign</i> (Tanda) I) <i>Signifier</i> (Penanda)	II) <i>Signified</i> (Petanda)
Putus cinta berulang	Patah hati yang mendalam
III) <i>Sign</i> (Tanda)	
Menderita karena cinta adalah bagian sah dari pengalaman mencintai	

Dalam analisis data di atas, Penanda (1) dalam kutipan lirik tersebut ialah “putus tiga cintaku”. Penanda (1) tersebut memunculkan Petanda (2) yang ditandai dengan “tiga hubungan cinta ‘aku’ berakhir”. Penanda (1) dan Petanda (2) kemudian memunculkan Tanda (3) yang

sekaligus merupakan Penanda (I) yang mana termasuk ke dalam tingkatan kedua (sistem konotatif/mitos) pada model semiotika Roland Barthes.

Penanda (I) dalam kutipan tersebut berupa “putus cinta berulang”. Penanda (I) memunculkan Petanda (II) yang digambarkan sebagai “patah hati yang mendalam”. Tanda (III) kemudian digambarkan sebagai seseorang yang “menderita karena cinta adalah bagian sah dari pengalaman mencintai”.

Tabel 10. Analisis Makna Lirik Lagu *Semoga Kau Dineraka*

1) <i>Signifier</i> (Penanda)	2) <i>Signified</i> (Petanda)
Tumbuh sejuta	Sesuatu tumbuh dalam jumlah yang banyak
3) <i>Sign</i> (Tanda) I) <i>Signifier</i> (Penanda)	II) <i>Signified</i> (Petanda)
Menggambarkan rasa emosional yang terus membesar	Perasaan cinta
III) <i>Sign</i> (Tanda)	
Emosi cinta sejati tumbuh liar dan tidak dapat dibatasi logika	

Dalam analisis data di atas, Penanda (1) dalam kutipan lirik tersebut ialah “tumbuh sejuta”. Penanda (1) tersebut memunculkan Petanda (2) yang ditandai dengan “sesuatu tumbuh dalam jumlah yang banyak”. Penanda (1) dan Petanda (2) kemudian memunculkan Tanda (3) yang sekaligus merupakan Penanda (I) yang mana termasuk ke dalam tingkatan kedua (sistem konotatif/mitos) pada model semiotika Roland Barthes. Penanda (I) dalam kutipan tersebut berupa “menggambarkan rasa emosional yang terus membesar”.

Penanda (I) memunculkan Petanda (II) yang diartikan sebagai “perasaan cinta”. Tanda (III) kemudian digambarkan sebagai “emosi cinta sejati tumbuh liar dan tidak dapat dibatasi logika”. Mitos ini mendukung konstruksi sosial bahwa orang yang merasakan cinta akan “tenggelam” dalam perasaan yang terus bertambah dan tidak terkendali besarnya. Oleh karena itu, orang yang jatuh cinta ketika patah hatinya akan merasakan sakit yang berlarut, baik itu secara jasmani maupun rohani.

f. Analisis Makna Semiotika Roland Barthes dalam Lirik Lagu *Berkibar Tinggi*

Berkibar Tinggi merupakan trek kedua belas di dalam album *Soekamti.com*. Lagu ini mengusung tema nasionalisme yang disajikan dengan estetika. Berikut cuplikan dari lirik lagu *Berkibar Tinggi*.

Seperti mimpi yang takkan terbangun
Ku dilahirkan bumi Indonesia
Selalu kucinta dengan semua kekuranganmu
Selalu kubangga dengan semua kelebihanmu

Ow-ow, ku Indonesia, kami bersumpah
Anak muda mengabdi bangsa untuk s'lama-lamanya
Ow-ow, ku Indonesia, kami bersatu
Dentum irama laguku semangat anak Indonesia

Beragam suku, beragam budaya
Kulitnya hitam, putih, dan bergambar
Selalu kucinta dengan semua kekuranganmu
Selalu kubangga dengan semua kelebihanmu

Ow-ow, ku Indonesia, kami bersumpah
Anak muda mengabdi bangsa untuk s'lama-lamanya
Ow-ow, Merah Putihku, kami bersatu
Dentum irama laguku semangat anak Indonesia

Aku bersumpah atas nama cinta
Aku dan kamu semua bersaudara
Menjaga kau dan aku, kita saling menghormati

Ku berjuang untuk bangsa tak sendiri
Bersama-sama kita akan hadapi, kepalkan tangan katakan

...

Dari cuplikan lirik lagu di atas, akan diteliti sebuah larik yang berupa klausa. Larik tersebut berbunyi “aku bersumpah atas nama cinta” sebagai berikut.

Tabel 11. Analisis Makna Lirik Lagu *Berkibar Tinggi*

1) <i>Signifier</i> (Penanda)	2) <i>Signified</i> (Petanda)
Aku bersumpah atas nama cinta	Seseorang bersumpah atas nama cinta
3) <i>Sign</i> (Tanda)	
I) <i>Signifier</i> (Penanda)	II) <i>Signified</i> (Petanda)
Pernyataan janji yang menyebut cinta sebagai landasan	Perasaan emosional yang mendalam
III) <i>Sign</i> (Tanda)	
Cinta adalah kekuatan agung	

Dalam analisis data di atas, Penanda (1) dalam kutipan lirik tersebut ialah “aku bersumpah atas nama cinta”. Penanda (1) tersebut memunculkan Petanda (2) yang ditandai dengan “seseorang bersumpah atas nama cinta”. Penanda (1) dan Petanda (2) kemudian memunculkan Tanda (3) yang sekaligus merupakan Penanda (I) yang mana termasuk ke dalam tingkatan kedua (sistem konotatif/mitos) pada model semiotika Roland Barthes.

Penanda (I) dalam kutipan tersebut berupa “pernyataan janji yang menyebut cinta sebagai landasan”. Penanda (I) memunculkan Petanda (II) yang digambarkan sebagai sebuah “perasaan

emosional yang mendalam". Tanda (III) kemudian muncul berupa "cinta adalah kekuatan agung". Sebab ia setara dengan nilai sakral seperti keagamaan ataupun kebenaran mutlak.

2. Makna Cinta di dalam Lirik Lagu Album *Soekamti.com* karya Endank Soekamti berdasarkan Teori Mitis Semiotika Roland Barthes

Di dalam masyarakat cinta diyakini sebagai emosi yang dapat mencakup berbagai perasaan dan keadaan emosional, seperti keintiman, gairah, komitmen, keadaan, daya tarik, kasih sayang, serta kepercayaan. Di era modern, ekspresi cinta menjadi lebih terbuka, hal itu juga yang menyebabkannya menjadi lebih rentan terhadap kesalahpahaman dan hubungan yang dangkal. Dalam artian cinta dapat menimbulkan emosi baru selain daripada yang telah disebutkan sebelumnya, seperti kebencian, dendam, patah hati, ketakutan, kecemburuan, bahkan kekerasan.

Pada keenam lagu yang terdapat di dalam album *Soekamti.com* ini cinta tidak dimaknai secara tunggal. Cinta dalam album ini dihadirkan tidak hanya sebagai romansa indah, namun juga emosi yang kompleks. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui pendekatan model semiotika Roland Barthes, penguraian makna cinta adalah sebagai berikut.

Melalui lagu "Audisi", Endank Soekamti mencoba untuk menunjukkan bahwa cinta adalah sesuatu yang diperjuangkan. Pencarian cinta sejati diibaratkan sebagai sebuah pertunjukan. Melalui kata "audisi" cinta diposisikan sebagai sesuatu yang harus diperjuangkan, ditunjukkan, maupun dibuktikan di hadapan "juri" yang mana dimaksud sebagai orang yang dicintai ataupun masyarakat.

Melalui lagu "Masih Merdeka", Endank Soekamti menggambarkan bahwa cinta merupakan tanda atau hal yang simbolik, bukan sekadar perasaan. Makna dari cinta yang dimaksud dapat berubah sesuai dengan konteks budaya. Dalam lagu ini cinta disimbolkan melalui hiasan janur kuning yang menunjukkan bahwa apabila daun kelapa muda berwarna kuning tersebut belum melengkung menghiasi, maka seseorang masih dapat dimiliki karena belum terikat dengan hubungan yang resmi. Selain itu, terdapat pula larik "cincin emas belum melingkar" yang memiliki pemaknaan yang sama dengan "janur kuning". Sehingga, apabila seseorang belum memiliki atau menggunakan kedua hal simbolik tersebut maka diartikan sebagai sebuah kebebasan untuk milikinya.

Melalui lagu "Satria Bergitar", Endank Soekamti mencoba untuk memberikan pandangan bahwa cinta bukan hanya tentang kata-kata manis, namun juga dengan ketulusan yang mengikutinya. Terlepas dari analisis larik yang dilakukan sebelumnya, keseluruhan lagu ini mencoba untuk menunjukkan bahwa cinta adalah tentang perjuangan dan pengorbanan. Hal itu juga terdapat pada lagu "Berkibar Tinggi" yang mana Endank Soekamti mencoba untuk menunjukkan bahwa perjuangan dan pengorbanan cinta bukan hanya perihal pasangan hidup, namun juga pada rasa nasionalisme terhadap negeri. Disini cinta diposisikan sebagai perasaan emosional yang paling kuat.

Dalam lagu "Jurus Jitu" pada larik "skenario jurus jitu" menunjukkan bahwa cinta bisa ditaklukkan dengan menggunakan strategi. Masyarakat khususnya generasi modern yang tergolong sebagai generasi Z percaya bahwa membuat orang jatuh cinta bisa dilakukan dengan berbagai macam trik khusus, seperti "skenario" yang disengaja maupun "jurus jitu" yang lumayan efektif disebagian orang. Walaupun pada realitanya, cinta itu bukan sekadar trik maupun strategi saja. Pada lagu ini Endank Soekamti mencoba memaknai cinta dengan makna sebaliknya, yaitu sebagai bagian dari kejujuran, kecocokan, dan kesetiaan.

Dalam budaya populer, cinta yang gagal sering diposisikan secara tragis dan penuh dendam. Beberapa orang mungkin akan memposisikan cinta sebagai “awan hitam” setelahnya, yang mana hal itu kemudian menggiring mereka untuk menjadi antipati terhadap cinta. Melalui lirik “putus tiga cintaku tumbuh sejuta”, cinta kemudian dimaknai sebagai kebangkitan setelah penderitaan. Cinta yang membuat duka, cinta juga yang membuat suka. Hal inilah yang kemudian dicoba untuk disampaikan pada lagu “Semoga Kau Dineraka”, yaitu cinta sebagai perjalanan emosional yang kompleks dalam hidup manusia.

Adapun makna cinta sejati yang sesungguhnya masih menjadi objek kajian yang belum dapat dipahami secara menyeluruh. Bagaimana seseorang memahami cinta maka seperti itulah cinta dimaknai. Cinta bukan hanya tentang sesuatu yang terbaik, namun bisa juga menjadi yang terburuk. Di dalam album ini cinta diromantisasi melalui cara yang berbeda; penuh konflik, satir, dan sesuai dengan realita yang disesuaikan kembali dengan citra musik Endank Soekamti.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dalam album *Soekamti.com* karya Endank Soekamti mengandung makna cinta yang tidak bersifat tunggal dan sederhana. Melalui kajian semiotika Roland Barthes, makna cinta dalam album ini dapat dipahami melalui tiga tataran pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tataran denotasi, lirik lagu menampilkan ungkapan-ungkapan cinta yang secara langsung berkaitan dengan perasaan, relasi antarmanusia, serta pengalaman hidup sehari-hari. Pada tataran konotasi, lirik lagu memperlihatkan makna cinta yang lebih luas dan kompleks, seperti perjuangan, kebebasan, kesetiaan, kekecewaan, serta harapan. Selanjutnya, pada tataran mitos, cinta direpresentasikan sebagai nilai yang dilekatkan pada ideologi dan pandangan hidup masyarakat, sehingga cinta tidak hanya dipahami sebagai hubungan romantis, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri, sikap terhadap kehidupan, dan cara memaknai realitas sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Audisi”, “Masih Merdeka”, “Satria Bergitar”, “Jurus Jitu”, “Semoga Kau Dineraka”, dan “Berkibar Tinggi” merepresentasikan makna cinta dengan sudut pandang yang beragam. Endank Soekamti menghadirkan cinta sebagai emosi yang dinamis dan tidak selalu ideal, melainkan sering kali berkelindan dengan konflik, kritik sosial, dan pengalaman hidup yang nyata. Melalui penggunaan bahasa yang lugas, simbolik, dan terkadang humoris, lirik-lirik dalam album *Soekamti.com* berhasil membangun mitos tentang cinta yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa lirik lagu sebagai karya sastra populer memiliki kekayaan makna dan layak dikaji secara mendalam menggunakan pendekatan semiotika.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya kajian semiotika terhadap lirik lagu. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori semiotika Roland Barthes dapat digunakan secara efektif untuk mengungkap makna tersembunyi dalam teks sastra populer. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pembaca mengenai cara memaknai lirik lagu secara kritis dan kontekstual, serta membuka ruang bagi pendengar musik untuk melihat lirik lagu tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi sosial dan budaya.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengkaji lirik lagu dengan pendekatan semiotika atau pendekatan lain yang relevan,

seperti wacana kritis, feminism, atau kajian budaya populer. Penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian, baik dengan menambah jumlah lagu, membandingkan karya dari musisi yang berbeda, maupun mengaitkan lirik lagu dengan konteks sosial dan sejarah tertentu. Kedua, bagi mahasiswa sastra dan peneliti di bidang bahasa dan sastra, diharapkan penelitian ini dapat mendorong ketertarikan untuk mengkaji karya sastra populer secara lebih serius dan ilmiah. Ketiga, bagi masyarakat dan penikmat musik, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa lirik lagu memiliki lapisan makna yang mendalam dan dapat memberikan pemahaman baru tentang nilai-nilai kehidupan, khususnya makna cinta dalam konteks sosial dan budaya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa terima kasih sebesar-besarnya ingin penulis sampaikan kepada ibu Irma Surayya Hanum, M.Pd. dan Ibu Purwanti, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan serta saran terkait penelitian ini dari awal hingga akhir. Ucapan rasa terima kasih juga disampaikan kepada pihak lembaga yang turut membantu dalam hal publikasi jurnal ilmiah ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian karya ilmiah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. 1972. *Mythologies*. Diterjemahkan dalam Bahasa Inggris oleh Annette Lavers. Newyork: The Noonday Press.
- Christomy, T., & Yuwono, U. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Ekaningrum, P., & Suharto. 2015. "The Analysis of Meanings and Forms in The A. T. Mahmud's Song Lyrics" dalam Jurnal *HARMONIA: Journal of Arts Research and Education*, Vol.15, No.1, Hlm 9-15 (2015). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/3691> (diunduh 6 Juni 2023).
- Fajri, N. C. 2020. "Perlawanan Positif Komunitas Punk Endank Soekamti" dalam Jurnal *PAMATOR*, Vol.13, No.1, Hlm 57-63 (2020). <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/6951/4560> (diunduh 2 Juni 2025).
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moeliono. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Monelle, R. 1992. *Linguistics and Semiotics in Music*. Switzerland: Harwood Academic Publishers.
- Semi, M. A. 1984. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Erlangga.
- Soekamti, E. 2016. "Biography: Catatan Perjalanan Endank Soekamti." <http://43.245.180.65/biography> (diakses 12 April 2023).
- Susilowati, E. 2013. "Nilai-Nilai Edukasi dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan Nutrilon Royal 3 - Life is an Adventure)" Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tidak Diterbitkan.